



Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju

Furqon¹, Ratna²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju

¹Email: n4n4ratna12@gmail.com

²Email: furqanmawardi12345@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif dengan metode pengumpulan data studi kepustakaan dan studi lapangan yaitu melakukan observasi atau pengamatan langsung dan pembagian kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis menggunakan alat uji statistik t dan uji statistik F. Dari hasil analisis dan perhitungan regresi linear berganda secara parsial menunjukkan bahwa (1) Variabel modal dengan nilai signifikan 0,000, tenaga kerja dengan nilai signifikan 0,009 dan teknologi dengan nilai signifikan 0,014. Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda secara simultan dengan nilai F hitung sebesar 63,605 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,47; (2) Variabel modal yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pada Desa Karampuang Kabupaten Mamuju.

Kata kunci: Modal, Tenaga Kerja, Teknologi, dan Pendapatan

Abstract

This study uses qualitative and quantitative data types with data collection methods of literature study and field studies, namely making direct observations or observations and distributing questionnaires. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis, hypothesis testing using the t statistical test and F statistical test. From the results of analysis and calculation of multiple linear regression partially shows that (1) Capital variables with a significant value of 0.000, labour with a significant value of 0.009 and technology with a significant value of 0.014. While the results of simultaneous multiple linear regression analysis with a calculated F value of 63.605 which is greater than the F table value of 3.47; (2) The most dominant capital variable affects the income of fishermen in Karampuang Village, Mamuju Regency.

Keywords: Capital, Labour, Technology, and Income

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan di Desa Karampuang identik dengan keberadaan yang belum sejahtera, yang dapat dilihat dari hasil pendapatannya dalam bekerja sebagai nelayan yang belum maksimal, banyak hal yang menyebabkannya yaitu kurangnya modal yang dimiliki para nelayan, tidak memadainya pemahaman menggunakan peralatan teknologi dalam melaut mencari ikan.

Dari sisi lain, terjadinya kemiskinan pada masyarakat nelayan lebih disebabkan karena faktor struktural dan kultural. Faktor kultural dicirikan dengan keterbatasan modal dan teknologi, budaya malas, gaya hidup foya-foya, manajemen buruk, dan terbatasnya sumberdaya alam. Sedangkan secara struktural, kemiskinan lebih disebabkan pengaruh eksternal, seperti tergusur dalam proses pembangunan sebagaimana yang dialami masyarakat nelayan yang umumnya berdomisili di daerah pesisir pantai.

Keterbatasan akses terhadap modal, implementasi kebijakan pemerintah yang bersifat *top down* dan kebijakan yang tidak berorientasi pada prinsip pemberdayaan dan partisipasi nelayan setempat, rendahnya posisi tawar dalam proses pemasaran, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, dan rendahnya penanganan hasil tangkapan. Artinya, tidak berarti nelayan tidak mau maju, tetapi nelayan tidak memiliki kesempatan untuk maju, (Burhanuddin, 2012:76).

Begitu pula sebaliknya, tidak berarti pemerintah tidak memiliki perhatian dalam membangun kesejahteraan masyarakat nelayan, tetapi hambatan budaya sangatlah mengikat nelayan untuk meningkatkan dirinya untuk maju. Kedua faktor tersebut yang selama ini mendorong terciptanya proses kemiskinan pada masyarakat nelayan, keberadaan masyarakat nelayan selalu terabaikan dalam proses pembangunan nasional, meskipun keberadaan sub sektor ini telah menjadi primadona dalam pembangunan perikanan nasional.

Rendahnya produktifitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pendapatan masyarakat nelayan khususnya yang ada di daerah pesisir Desa Karampuang. Jika masyarakat nelayan tidak bekerja maka tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan akan semakin sampai keturunannya.

Kurangnya modal usaha juga merupakan hal yang mempengaruhi rendahnya pendapatan nelayan yang berada pada Desa Karampuang. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan pendapatannya karena nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap dan peralatan lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi dan akan menjadikan produktifitas nelayan menurun, sehingga pendapatan akan mengalami stagnasi bahkan akan mengalami penurunan secara riil.

Dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh para nelayan maka dibutuhkan teknologi untuk membantu meningkatkan produksi karena dengan adanya teknologi, maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output atau produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada jumlah tenaga kerja.

Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup dikalangan masyarakat nelayan telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang dihadapi masyarakat nelayan dan tidak mudah untuk diatasi, demikian juga yang terjadi pada Desa Karampuang di Kabupaten Mamuju. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah faktor modal, tenaga kerja dan teknologi yang digunakan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju? dan variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju?

KAJIAN TEORI

Teori Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat *output* per unit periode atau waktu. Didalam fungsi produksi tidak biasa dimasukkan material sebab dalam fungsi produksi ada substitusi antara faktor produksi. Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat

Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju

nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat.

Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lainnya yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok tertentu dalam bentuk pasar monopsoni. Ada tiga faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha nelayan dan diuraikan sebagai berikut:

1. Teknologi Peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan (produksi) adalah alat penerangan (lampu) dan jaring. Peralatan atau modal usaha nelayan adalah nilai dari pada peralatan yang digunakan seperti: a. Harga perahu, apakah mempergunakan mesin besar atau kecil yang dimiliki nelayan. b. Harga dari peralatan penangkapan ikan, misalnya jaring dan lain-lain.
2. Tenaga kerja, banyak atau sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam melaut (menangkap ikan).
3. Sosial Ekonomi Umur. Umur juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan walaupun pengaruhnya tdk terlalu besar. Pengalaman, apabila seseorang dianggap nelayan yang telah berumur 15-30 tahun, diatas 30 tahun dianggap sebagai nelayan yang berpengalaman. Hal ini merupakan kategori atau klasifikasi untuk menentukan banyak jumlah tangkapan ikan dilaut. Musim, musim sangat berpengaruh kepada keadaan kehidupan nelayan yaitu musim barat dan musim timur.

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak dan busuk, jadi penyampaian dari produsen (nelayan) kepada konsumen harus cepat agar kualitas atau kondisinya tidak rusak atau busuk kalau ikan itu diolah. Kondisi atau keadaan ikan ini sangat berpengaruh kepada harga ikan, demikian juga nilai gizinya. Jadi dalam hal ini dilihat nilai efisiensi dari penggunaan tata niaga perikanan tersebut, dari produsen ke konsumen berarti semakin baik dan semakin efisien tata niaganya dan kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Panjang atau pendeknya saluran distribusi yang dilalui oleh hasil produksi dalam hal ini ikan dari nelayan sampai kepada konsumen.
2. Menambah keuntungan atau tidak yaitu setiap pos saluran distribusi tersebut apakah menambah keuntungan atau tidak bagi nelayan. Saluran distribusi hasil tangkapan (produksi) nelayan itu selanjutnya kita lihat cara pemasarannya, khususnya saluran distribusi dari produsen (nelayan) kepada pemakai akhir atau konsumen.

Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok penelitian diatas adalah :

1. Diduga bahwa faktor modal, tenaga kerja dan teknologi yang digunakan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju.
2. Diduga pula bahwa faktor modal yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi yang digunakan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju, objek penelitiannya adalah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Sedangkan variabel yang digunakan pendapatan nelayan (y), modal (x^1), tenaga kerja (x^2), dan teknologi (x^3). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, dengan metode pengumpulan data yaitu data primer, dilakukan dengan cara melakukan pembagian kuesioner langsung dengan masyarakat nelayan, bapak Desa Karampuang dan pegawainya, terkait dengan permasalahan yang dijadikan indikator penelitian, yaitu mengenai modal, tenaga kerja dan peralatan yang berteknologi yang digunakan nelayan, sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatannya. sedangkan data sekunder, didapatkan dari sumber dokumentasi, jurnal-jurnal, literatur buku dan laporan yang menyangkut pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, dan sesuai dengan teori dan pendapat serta hasil penelitian terdahulu yang dapat menjadi landasan teori dari penelitian ini.

Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan masyarakat nelayan pada Desa Karampuang di Kabupaten Mamuju. Sedangkan sampel sebanyak 60 orang, dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu memilih secara acak nelayan yang akan dijadikan sampel dan dapat mewakili nelayan lainnya di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Studi lapangan, dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan kuesioner (angket). (2) Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data sekunder dari perpustakaan berupa beberapa referensi buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan data sekunder dari tempat penelitian berupa dokumentasi, laporan-laporan yang tertulis tentang masalah masyarakat nelayan Desa Karampuang di Kabupaten Mamuju.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nelayan
 b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
 X₁ = Modal
 X₂ = Tenaga Kerja
 X₃ = Teknologi
 e = Varians pengganggu

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji sebagai berikut:

a. Uji statistik t

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β₁) sama dengan nol, atau H₀ : b₁ = b₂ = b₃ = 0 yang artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H₁), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau H₀ : b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ 0 yang artinya adalah variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, Sugiyono (2008:32).

Pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut : (1) Jika tingkat t hitung > t tabel atau t hitung < t tabel dengan tingkat signifikansi < 0,05 (5%), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. (2) Jika tingkat t hitung < t tabel atau t hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi > 0,05 (5%) , maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

b. Uji statistik F

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau H₀ : β₁ = β₂ = β₃ = 0 yang artinya adalah apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,161	1,164		1,169	0,103
Modal	3,145	3,148	3,150	3,154	0,000
Tenaga Kerja	2,777	2,791	2,801	2,811	0,009
Teknologi	2,015	2,019	2,023	2,028	0,014
R = 0,911a R Square = 0,829 Adjusted R Square = 0,687 F = 63,605 Sig. (F) = 0.000 N = 60					

Sumber : Data Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk persamaan regresi linear

Berganda yang didapatkan dari hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut : $Y = 1,161 + 3,145X_1 + 2,777X_2 + 2,015X_3$ Interpretasi mengenai persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $a = 1,161$ adalah bilangan konstanta yang menunjukkan besarnya nilai pendapat nelayan, jika variabel modal, tenaga kerja dan teknologi tidak berpengaruh signifikan.
2. $b_1 = 3,145$ adalah angka yang menunjukkan koefisien untuk variabel modal. Dari hasil pilihan tanggapan responden yang terdapat pada kuesioner dan setelah dianalisis ternyata nilai signifikan yang didapatkan 0,000. Dari hasil ini terlihat terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja dengan pendapatan nelayan karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
3. $b_2 = 2,777$ adalah angka yang menunjukkan koefisien untuk variabel tenaga kerja. Dari hasil pilihan tanggapan responden yang terdapat pada kuesioner dan setelah dianalisis
4. Ternyata nilai signifikan yang didapatkan 0,009 dari hasil ini terlihat ada pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan karena 0,009 lebih kecil dari 0,05 atau 5%.
5. $b_3 = 2,015$ adalah angka yang menunjukkan koefisien untuk variabel.

Teknologi. Dari hasil pilihan tanggapan responden yang terdapat pada kuesioner dan setelah dianalisis ternyata nilai signifikan yang didapatkan 0,014 dari hasil ini terlihat ada pengaruh yang signifikan antara teknologi yang digunakan terhadap pendapatan nelayan karena 0,014 lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

Hipotesis menyatakan bahwa tenaga kerja, modal kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pada Desa Karampuang Kabupaten Mamuju. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis ini digunakan Uji T dan Uji F sebagai berikut:

1. Uji t (uji parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji variabel secara parsial apakah variabel modal, tenaga kerja dan teknologi secara parsial atau masing-masing berpengaruh signifikan terhadap pendapatan berarti H_1 ditolak H_0 diterima, dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Model hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya modal, tenaga kerja dan teknologi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya modal, tenaga kerja dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa :

Variabel modal memiliki nilai t_{hitung} 3,154 dan nilai t tabel didapatkan 1,67 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%).

1. Sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal terhadap pendapatan nelayan pada Desa Karampuang Kabupaten Mamuju, dengan demikian hipotesis diterima.
2. Variabel tenaga kerja memiliki nilai t t_{hitung} 2,811 dan nilai t tabel didapatkan 1,67 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan pada Desa Karampuang Kabupaten Mamuju, dengan demikian hipotesis diterima.
3. Variabel teknologi memiliki nilai t_{hitung} 2,028 dan nilai t_{tabel} didapatkan 1,67 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teknologi terhadap pendapatan nelayan pada Desa Karampuang Kabupaten Mamuju, dengan demikian hipotesis.

2. Uji F (uji simultan)

Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} . Dari tabel di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} 63,605 dengan F tabel 3,47 dengan tingkat signifikan 0,000, artinya F_{hitung} 63,605 $>$ F tabel 3,47. Berarti bahwa ketiga variabel modal, tenaga kerja dan teknologi

Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju

yang dijadikan indikator dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel pendapatan nelayan pada Desa Karampuang Kabupaten Mamuju.

3. Uji Variabel Yang Paling Dominan Berpengaruh

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil analisis perhitungan koefisien regresi sebesar 3,145 untuk nilai T_{hitung} dan nilai β 3,154 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai tersebut merupakan nilai yang paling tinggi diantara nilai variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan variabel modal yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pada Desa Karampuang Kabupaten Mamuju.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka akan diperoleh penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis dan perhitungan regresi linear berganda secara parsial menunjukkan variabel modal dengan nilai signifikan 0,000, tenaga kerja dengan nilai signifikan 0,009 dan teknologi dengan nilai signifikan 0,014. Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda secara simultan dengan nilai F_{hitung} sebesar 63,605 yang lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,47.
2. Variabel modal yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pada Desa Karampuang Kabupaten Mamuju.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk modal, sebaiknya modal yang digunakan harus secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai guna yang lebih tinggi.
2. Untuk penentuan tenaga kerja, sebaiknya para nelayan menggunakan waktunya dalam bekerja secara efisien, pengalaman kerja sangat menunjang kinerja yang lebih baik kedepannya.
3. Menggunakan alat tangkap ikan dengan daya tampung yang besar seperti jaring payang.
4. Bagi nelayan yang pendapatannya rendah sebaiknya mencari pekerjaan sampingan yang masih berhubungan dengan kenelayanan seperti program bantuan dalam bentuk pengadaan teknologi penangkapan yang diberikan langsung kepada nelayan dengan cara kredit bergulir dan diawasi oleh pemerintah daerah.
5. Diharapkan bagi nelayan sebaiknya menggunakan jenis perahu motor, karena dengan menggunakan perahu motor dapat menghemat tenaga dan mempersingkat waktu pelayaran.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.

Burhanuddin S.(2012). Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.